

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KELUARGA PENDERITA TUBERKULOSIS DI WILAYAH PURWOKERTO LOR KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) masih menjadi beban kesehatan global, termasuk di Indonesia yang menempati urutan kedua dengan kasus tertinggi. Penularannya yang mudah melalui droplet membuat anggota keluarga yang tinggal serumah berisiko tinggi tertular. Namun, perilaku pencegahan di tingkat keluarga, seperti penggunaan masker, etika batuk, dan ventilasi rumah, masih belum diterapkan dengan baik. Pengetahuan keluarga mengenai pencegahan tuberkulosis juga masih rendah, sehingga kemampuan melindungi diri dan anggota keluarga lainnya belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya mengkaji hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan pada keluarga penderita tuberkulosis.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga penderita tuberkulosis yang tercatat di Puskesmas Purwokerto Timur II. Pengambilan sampel dilakukan pada 30 kasus dengan melibatkan 2 anggota keluarga dari setiap rumah tangga yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (71,7%), namun perilaku pencegahan keluarga penderita tuberkulosis masih tergolong kurang baik (58,3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keluarga penderita TB ($p\text{-value} = 0,226$). Selain itu, variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan juga tidak menunjukkan hubungan dengan perilaku pencegahan.

Kesimpulan: Pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku pencegahan yang baik. Diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan berkelanjutan dari tenaga kesehatan agar keluarga penderita lebih konsisten dalam menerapkan perilaku pencegahan TB.

Kata Kunci: Tuberkulosis, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PREVENTIVE BEHAVIORS OF FAMILIES OF TUBERCULOSIS PATIENTS IN PURWOKERTO LOR VILLAGE, PURWOKERTO TIMUR SUBDISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Background: Tuberculosis (TB) remains a global public health burden, including in Indonesia, which ranks second in the world for the highest number of TB cases. Its easy transmission through droplets places family members living in the same household at high risk of infection. However, preventive behaviors at the household level such as wearing masks, practicing proper cough etiquette, and ensuring adequate ventilation are still not implemented optimally. Family knowledge regarding TB prevention also remains low, resulting in suboptimal ability to protect themselves and other household members. These conditions highlight the need to examine the relationship between knowledge and preventive behaviors among families of tuberculosis patients.

Methods: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design, conducted in Purwokerto Lor Village, East Purwokerto Subdistrict, Banyumas Regency. The study population consisted of all families of tuberculosis patients registered at Purwokerto Timur II Public Health Center. Sampling was carried out on 30 cases, involving two family members from each household who met the inclusion and exclusion criteria. Data were collected through interviews using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the *Chi-square* test at a significance level of 0.05.

Result: The majority of respondents had good knowledge (71.7%), yet their preventive behaviors against tuberculosis remained relatively poor (58.3%). The *chi-square* test showed no significant relationship between the level of knowledge and preventive behaviors among families of TB patients (*p-value* = 0.226). In addition, other variables such as age, gender, education, and occupation also showed no association with preventive behaviors.

Conclusion: Good knowledge does not always translate into good preventive behavior. Strengthening health education and continuous family assistance are needed to encourage consistent preventive practices against TB transmission.

Keywords: Tuberculosis, knowledge, behavior